

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian serta Program

a. Profil Baznas Kota Banjarmasin

Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjarmasin merupakan lembaga resmi yang bertugas mengelola ZIS di wilayah Kota Banjarmasin. Lembaga ini termasuk lembaga pemerintah non-struktural yang menjalankan fungsi penghimpunan, pengelolaan, serta pendistribusian dana zakat kepada masyarakat yang berhak menerimanya. Pembentukan pengelolaan zakat di Kota Banjarmasin berawal dari Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 31 Tahun 2004 tentang pengelolaan zakat, kemudian diperkuat dengan berbagai keputusan pemerintah daerah dan menyesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Keberadaan lembaga ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengoptimalkan peran zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat.

Dalam menjalankan kegiatannya, Baznas Kota Banjarmasin memiliki visi menjadi lembaga utama menyejahterakan umat. Untuk mewujudkan visi tersebut, Baznas menjalankan beberapa misi, di antaranya Misi Baznas Kota Banjarmasin adalah membangun Baznas Kota Banjarmasin yang kuat, terpercaya, dan modern sebagai lembaga pemerintah non-struktural dalam pengelolaan zakat, memaksimalkan literasi zakat secara regional serta meningkatkan pengumpulan

ZIS-DSKL secara masif dan terukur, memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan umat, dan mengurangi kesenjangan sosial, memperkuat kompetensi, profesionalisme, integritas, dan kesejahteraan amil zakat secara berkelanjutan, melakukan modernisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat berbasis sistem data yang kuat dan terukur, memperkuat sistem perencanaan, pengendalian, pelaporan, dan pertanggungjawaban pengelolaan zakat, serta membangun kemitraan antara muzakki dan mustahik dengan semangat tolong-menolong dalam kebaikan. Baznas Kota Banjarmasin memiliki beberapa program utama dalam pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat. Program tersebut meliputi :

- 1) Banjarmasin Peduli :
 - a) Distribusi ZIS untuk dhuafa.
 - b) Bantuan untuk yayasan.
 - c) Bantuan untuk Ibnu Sabil.
 - d) Bantuan untuk korban kebakaran.
 - e) Sembako untuk lansia dhuafa.
- 2) Banjarmasin Cerdas
 - a) Beasiswa pendidikan SD/SMP.
 - b) Bantuan Pendidikan SD/SMP.
 - c) Beasiswa pendidikan MI/MTs.
 - d) Bantuan Pendidikan MI/Mts.
- 3) Banjarmasin Takwa
 - a) Bantuan untuk kaum masjid/musholla.

- b) Bantua untuk Muallaf.
- 4) Banjarmasin Sejahtera
 - a) Bedah rumah dhuafa
 - b) Bantuan modal usaha
- 5) Banjarmasin Sehat
 - a) Bantuan berobat, dan alat kesehatan untuk dhuafa.
 - b) Bantuan pendampingan dan pelayanan Ibu hamil.
- 6) *Zakat Community Development (ZCD)*.

Program pemberdayaan berbasis komunitas dan desa (wilayah) dengan mengintegrasikan aspek dakwah, ekonomi, pendidikan, kesehatan dan kemanusiaan.

b. Profil Bantuan Modal Usaha

Program Banjarmasin Sejahtera Bantuan Modal Usaha merupakan program pemberdayaan ekonomi yang diselenggarakan oleh Baznas Kota Banjarmasin. Program ini bertujuan untuk membantu mustahik dalam mengembangkan usaha produktif melalui pemberian bantuan modal. Dalam pelaksanaannya, calon penerima bantuan harus melalui proses seleksi dan survei kelayakan usaha. Informasi mengenai program ini umumnya diperoleh melalui sosialisasi Baznas maupun informasi dari masyarakat secara langsung.

Program ini merupakan bentuk pemanfaatan dana zakat secara produktif, yaitu tidak hanya digunakan untuk kebutuhan konsumtif, tetapi juga sebagai modal usaha agar mustahik dapat memperoleh penghasilan secara mandiri. Bantuan yang diberikan oleh Baznas tidak hanya dalam bentuk uang tunai, tetapi juga dapat berupa

barang atau aset produktif, seperti peralatan usaha yang dibutuhkan oleh mustahik. Besaran bantuan yang diberikan bervariasi, mulai dari Rp500.000 hingga Rp5.000.000, dengan nominal yang paling umum diterima oleh mustahik sebesar Rp1.000.000. Pemberian bantuan ini disesuaikan dengan hasil survei kelayakan usaha yang dilakukan oleh pihak Baznas.

Selain itu, Baznas Kota Banjarmasin juga memberikan pembinaan dan melakukan monitoring kepada mustahik melalui pelatihan kewirausahaan serta pengelolaan keuangan sederhana. Dalam pelaksanaan program, mustahik memiliki kesempatan untuk mengajukan kembali bantuan modal usaha pada periode berikutnya apabila usahanya menunjukkan perkembangan. Namun, apabila usaha yang dijalankan tidak berkembang atau bantuan yang diberikan tidak digunakan secara produktif, maka pengajuan kembali tidak dapat disetujui. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan bantuan sangat bergantung pada kinerja usaha mustahik.

Dengan adanya program ini, diharapkan mustahik dapat mengembangkan usaha, meningkatkan pendapatan, serta mencapai kemandirian ekonomi secara bertahap. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan program tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan pihak Baznas Kota Banjarmasin, khususnya pada bidang pendayagunaan.

Informan 1

Nama : Drs. H. Nortajidi, MM

Jabatan : Wakil Ketua Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa Program Bantuan Modal Usaha yang dilaksanakan oleh Baznas Kota Banjarmasin merupakan salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat mustahik. Program ini telah berjalan sejak awal berdirinya Baznas dan bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat berpenghasilan rendah. Program ini tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga diarahkan untuk memberikan dampak produktif dan berkelanjutan. Sebagaimana disampaikan oleh informan: *“Itu sudah lama dijalankan, sebelum Baznas seperti sekarang ini jua sudah ada. Jadi bukan baru-baru, tapi dari dulu sudah dijalankan.”*

Menurut informan, program ini hadir untuk membantu masyarakat yang memiliki usaha namun terkendala oleh keterbatasan modal. Dengan adanya bantuan tersebut, mustahik diharapkan mampu mengembangkan usahanya dan meningkatkan taraf hidup. Hal ini sejalan dengan pernyataan informan: *“Kita membantu masyarakat yang sudah berusaha, kita tambah supaya usahanya bisa meningkat, supaya yang asalnya kada mampu jadi mampu.”*

Program ini juga merupakan bagian dari kebijakan nasional Baznas yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi lokal di Kota Banjarmasin.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kriteria bagi calon penerima bantuan, di antaranya termasuk golongan fakir atau miskin, berdomisili di Kota Banjarmasin, serta memiliki usaha aktif atau rencana usaha yang layak. Proses seleksi dilakukan melalui tahapan pendaftaran, verifikasi, survei lapangan, hingga wawancara langsung. Sebagaimana dijelaskan informan: *“Kriterianya jelas miskin,*

tapi kada hanya dari surat, kami survei lapangan jua untuk memastikan keadaannya”.

Informan 2

Nama : Yoga Renaldi, S.E

Jabatan : Kepala Bidang Pendayagunaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa bantuan modal usaha yang diberikan oleh Baznas Kota Banjarmasin berkisar antara Rp500.000 hingga Rp5.000.000, tergantung pada jenis usaha dan kebutuhan penerima. Bantuan tersebut umumnya diberikan dalam bentuk dana tunai agar dapat digunakan secara fleksibel, meskipun dalam kondisi tertentu juga dapat berupa peralatan usaha. Sebagaimana disampaikan oleh informan: *“Besaran bantuan itu berbeda-beda, tergantung usaha dan hasil survei di lapangan, bisa lima ratus ribu sampai lima juta.”*

Informan juga menjelaskan bahwa setelah penyaluran bantuan, Baznas melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala melalui kunjungan lapangan serta laporan dari penerima bantuan. Selain itu, terdapat kegiatan pembinaan berupa pelatihan kewirausahaan, manajemen keuangan, dan strategi pemasaran. Hal ini ditegaskan oleh informan: *“Ada kami lakukan survei lagi, dilihat perkembangan usahanya, kalau bagus bisa dibantu lagi, tapi kalau kada berjalan ya jadi evaluasi.”*

Dari sisi dampak, program ini dinilai memberikan hasil yang cukup positif, seperti peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha mustahik. Bahkan, beberapa penerima bantuan mampu mengembangkan usahanya hingga membuka peluang kerja di lingkungan sekitar.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti kurangnya disiplin dalam pengelolaan usaha dan faktor eksternal seperti kenaikan harga bahan pokok. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan pendampingan berkelanjutan agar program ini dapat berjalan lebih optimal.

Untuk memperjelas hasil wawancara tersebut, berikut disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 4.1
Hasil Wawancara Staff Bidang Pendayagunaan Baznas Kota Banjarmasin

No	Nama Narasumber	Indikator	Hasil Wawancara	Deskripsi
1	Drs. H. Nortaiji, MM, Yoga Renaldi, S.E	Tujuan program	Program bertujuan membantu mustahik yang memiliki usaha agar mandiri dan bertransformasi menjadi muzaki	Program sudah jelas memiliki tujuan pemberdayaan ekonomi, tidak hanya konsumtif tetapi produktif
		Sasaran program	Sasaran adalah fakir dan miskin yang memiliki usaha atau rencana usaha	Program tepat sasaran karena fokus pada kelompok ekonomi lemah yang produktif
		Proses seleksi	Seleksi melalui pendaftaran, verifikasi, survei, dan wawancara	Proses seleksi tergolong baik karena dilakukan secara bertahap dan valid
		Bentuk bantuan	Bantuan berupa dana tunai dan sebagian barang usaha	Bantuan fleksibel dan menyesuaikan kebutuhan mustahik
		Besar bantuan	Rp500.000 - Rp5.000.000 tergantung kebutuhan usaha	Bantuan cukup membantu sebagai modal awal usaha

		Jenis usaha	Kuliner, sembako, jasa, dan kerajinan	Program mendukung berbagai jenis usaha mikro
		Monitoring	Dilakukan melalui kunjungan lapangan dan laporan sederhana	Monitoring sudah ada, namun masih sederhana
		Pembinaan	Pelatihan kewirausahaan, keuangan, dan pemasaran	Pembinaan mendukung peningkatan kemampuan usaha
		Pendampingan	Dilakukan secara kolektif, belum ada mentor khusus	Pendampingan masih kurang optimal karena tidak intensif
		Evaluasi program	Dilihat dari peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha	Evaluasi sudah ada tetapi masih umum
		Dampak program	Meningkatkan pendapatan dan membuka usaha	Meningkatkan pendapatan dan membuka usaha
		Tingkat keberhasilan	Usaha berjalan minimal 6 bulan dan lebih mandiri	Program cukup berhasil dalam pemberdayaan ekonomi
		Kendala	Kurang disiplin, faktor ekonomi, dan keterampilan rendah	Kendala berasal dari internal dan eksternal mustahik
		Tindak lanjut	Evaluasi ulang dan arahan usaha	Tindak lanjut masih terbatas dan belum sistematis
		Kontribusi program	Membantu pengentasan kemiskinan dan kemandirian	Program berkontribusi langsung terhadap ekonomi masyarakat

Sumber : Data diolah 2026

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Program Bantuan Modal Usaha Baznas Kota Banjarmasin telah berjalan dalam membantu pemberdayaan ekonomi mustahik, terutama melalui pemberian bantuan modal usaha. Bantuan tersebut mampu mendukung mustahik dalam memulai atau melanjutkan usaha yang dijalankan.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kekurangan, khususnya pada aspek monitoring dan pendampingan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, pemantauan dari pihak Baznas setelah penyaluran bantuan belum dilakukan secara intensif dan berkelanjutan. Hal ini menyebabkan perkembangan usaha mustahik tidak terpantau secara maksimal.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun program sudah memberikan manfaat awal, namun belum sepenuhnya optimal dalam mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pada aspek pendampingan dan monitoring agar usaha mustahik dapat berkembang lebih terarah dan berkelanjutan.

2. Deskripsi Data

Hasil Wawancara dengan Mustahik Penerima Bantuan Modal Usaha Tahun 2024

Informan 1

Nama	: Sugiarto
Alamat	: Jl. Angrek V No.59 RT.24 Kel. Sei. Andai
Jenis usaha	: Usaha Catering
Penerima tahun	: 2024
Jumlah yang diterima	: Rp1.000.000

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sugiarto, diketahui bahwa beliau menjalankan usaha catering yang telah berjalan cukup lama, yaitu sejak anak beliau masih SD hingga sekarang (sekitar ± 18 tahun lebih). Bantuan yang diterima dari Baznas sebesar Rp1.000.000 digunakan untuk mengganti peralatan usaha yang sudah tidak layak pakai. Pendapatan usaha tidak menentu karena usaha catering bergantung pada pesanan.

Terkait penetapan tujuan keuangan, informan menyampaikan bahwa tujuan utama usaha adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan berharap dapat mengembangkan usaha jika memiliki tambahan modal. Hal ini sebagaimana disampaikan: *“Handak itu handak benar, supaya usaha makin dikenal, tapi terkendala modal jua.”* Pada aspek penyusunan anggaran, informan mengaku belum melakukan perencanaan anggaran secara tertulis dan terstruktur. Pengeluaran dan pemasukan tidak dirinci secara jelas. *“Kada ada catat-catat, pokoknya bila ada pesanan, modal dipakai haja.”* Dalam manajemen arus kas, informan menyatakan bahwa arus kas usaha tidak menentu dan sering bercampur dengan kebutuhan rumah tangga. *“Kadang menutupi modal haja, kadang terpakai gasan kebutuhan rumah tangga.”* Pada indikator kemampuan menabung dan dana darurat, informan mengaku tidak memiliki tabungan tetap maupun dana cadangan. *“Menabung kada dapat, paling BPJS haja gasan kesehatan.”* Untuk manajemen utang, informan menyampaikan bahwa jika membutuhkan dana tambahan, diperoleh dari pekerjaan jasa lain, bukan dari pinjaman formal. *“Kadang ada dari jasa ngurus tanah atau sertifikat itu haja.”* Dalam hal perilaku investasi atau penguatan modal usaha, informan menyatakan bahwa belum mampu melakukan investasi karena

keterbatasan modal, namun memiliki keinginan untuk mengembangkan usaha. *“Kalau ada tambahan modal, kami siap saja memperbesar usaha.”* Pada indikator kontrol dan evaluasi keuangan, informan mengakui bahwa dahulu pernah melakukan pencatatan, namun sekarang tidak lagi dilakukan secara rutin. *“Dulu ada catatan, tapi sekarang kada lagi, jalan saja sesuai keadaan.”* Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pengelolaan keuangan usaha informan masih sederhana dan belum terstruktur.

Informan 2

Nama : Rusnaldi
Alamat : Jl. Teluk Tiram Darat Gg. Indra Pura
Jenis usaha : Penjual es
Penerima tahun : 2024
Jumlah yang diterima : Kulkas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rusnaldi, diketahui bahwa beliau menjalankan usaha berjualan es dan sebelumnya usaha keripik. Usaha dijalankan untuk membantu ekonomi keluarga dengan penghasilan yang tidak menentu. Pada indikator penetapan tujuan keuangan, informan menyampaikan bahwa tujuan usaha adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membantu keluarga. *“Tujuannya gasan makan saja dulu, membantu keluarga.”* Dalam penyusunan anggaran, informan menyatakan bahwa tidak ada perencanaan anggaran secara tertulis, hanya berdasarkan ingatan. *“Kadang diingat saja, kada dicatat.”* Pada manajemen arus kas, informan tidak memiliki pencatatan yang jelas

terkait pemasukan dan pengeluaran. *“Kada mencatat duit masuk lawan keluar.”* Dalam hal menabung dan dana darurat, informan menyatakan bahwa menabung dilakukan secara tidak rutin dan hanya jika ada sisa uang. *“Kadang bisa menabung, tapi kada tentu, disimpan di rumah haja.”* Untuk manajemen utang, informan hanya melakukan utang kecil seperti di warung dan dibayar setelah ada uang. *“Paling hutang di warung, besok dibayar bila ada duit.”* Pada indikator perilaku investasi, informan belum memiliki investasi, hanya fokus pada kebutuhan harian. *“Kada ada investasi, gasan makan haja dulu.”* Dalam kontrol dan evaluasi keuangan, informan menyatakan bahwa pengecekan dilakukan secara sederhana tanpa pencatatan. *“Kadang dicek haja, tapi kada rutin.”* Dengan demikian, pengelolaan keuangan masih sangat sederhana dan belum memenuhi sebagian besar indikator.

Informan 3

Nama : Ponirah
Alamat : Jl. Sungai Andai RT 37 RW.01
Jenis usaha : Makanan ringan
Penerima tahun : 2024
Jumlah yang diterima : Rp1.000.000

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ponirah, diketahui bahwa beliau menjalankan usaha kecil seperti pentol dan jualan makanan sederhana lainnya selama kurang lebih 1 tahun, serta menerima bantuan modal usaha sebesar Rp1.000.000 untuk menambah stok dagangan. Pendapatan harian berkisar antara Rp80.000 - Rp150.000 tidak menentu. Pada indikator penetapan tujuan keuangan,

informan menyatakan bahwa tujuan usaha hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. *“Usaha jalan haja dulu, gasan makan sehari-hari.”* Dalam penyusunan anggaran, informan tidak melakukan perencanaan anggaran. *“Kadada perencanaan, dapat duit langsung dipakai.”* Pada manajemen arus kas, pemasukan langsung digunakan untuk kebutuhan tanpa pencatatan. *“Mencari sehari habis sehari.”* Untuk menabung dan dana darurat, informan menyatakan tidak memiliki tabungan. *“Kadada tabungan, kada cukup gasan disimpan.”* Dalam manajemen utang, informan hanya berutang jika mampu membayar. *“Hutang jangan sampai kada sanggup membayar.”* Pada perilaku investasi, informan menggunakan uang usaha untuk diputar kembali dalam usaha. *“Duit diputar haja gasan usaha lagi.”* Dalam kontrol dan evaluasi keuangan, informan hanya melakukan pengecekan secara sederhana. *“Kadang dicek haja, hari ini banyak atau sedikit.”* Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan masih bersifat sederhana dan belum terstruktur.

Informan 4

Nama : Masitah
Alamat : Jl. Sungai Andai RT 37 RW.01
Jenis usaha : Penjual tapai
Penerima tahun : 2024
Jumlah yang diterima : Rp1.000.000

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masitah, diketahui bahwa beliau menjalankan usaha berjualan tapai yang telah berjalan sekitar kurang lebih 1 tahun. Usaha ini dilakukan secara sederhana dari rumah, dengan pendapatan yang tidak

menentu tergantung jumlah pembeli, berkisar sekitar kurang lebih Rp20.000 - Rp50.000 per hari. Selain dari berjualan tapai, informan juga terkadang memperoleh penghasilan tambahan dari hasil lain yang tidak tetap.

Pada indikator penetapan tujuan keuangan, informan menyampaikan bahwa usaha yang dijalankan hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tidak memiliki perencanaan jangka panjang. "*Kadada rencana jangka panjang, ulun bejualan ini gasan makan haja dulu.*" Pada penyusunan anggaran, informan tidak melakukan perencanaan anggaran secara khusus, baik untuk usaha maupun kebutuhan rumah tangga. "*Kada ada anggaran, dapat duit langsung dipakai haja.*" Dalam manajemen arus kas, informan juga tidak melakukan pencatatan terhadap pemasukan dan pengeluaran usaha. Pengelolaan keuangan hanya berdasarkan kebutuhan sehari-hari. "*Kada mencatat, yang penting cukup gasan makan.*" Pada indikator kemampuan menabung dan dana darurat, informan tidak memiliki tabungan khusus, namun mengikuti arisan sebagai bentuk simpanan. "*Menabung kadada, paling arisan haja.*" Dalam manajemen utang, informan menyatakan tidak berani berutang karena khawatir tidak mampu membayar. "*Kadada wani behutang, takut kada bisa membayar.*" Pada perilaku berinvestasi atau penguatan modal usaha, informan tidak melakukan pengembangan usaha karena keterbatasan modal. "*Kadada tambahan modal, jalan seadanya haja.*" Pada indikator kontrol dan evaluasi keuangan, informan tidak melakukan evaluasi secara rutin terhadap keuangan usaha. "*Kadada mengecek, yang penting jalan haja.*" Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pengelolaan keuangan usaha informan masih dilakukan secara sederhana dan belum terstruktur.

Informan 5

Nama : Siti Rahmah
Alamat : Jl. Sungai Andai RT 37 RW.01
Jenis usaha : Pedagang makanan dan ikan
Penerima tahun : 2024
Jumlah yang diterima : Rp1.000.000

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Rahmah, diketahui bahwa beliau telah menjalankan usaha berjualan ikan dan wadai selama 20 tahun. Usaha tersebut merupakan sumber utama pendapatan keluarga, dengan penghasilan yang tidak menentu namun berkisar sekitar Rp100.000 - Rp300.000 per hari. Bantuan modal usaha yang diterima digunakan untuk membeli dan mengganti perlengkapan usaha.

Pada indikator penetapan tujuan keuangan, informan menyampaikan bahwa tujuan usaha adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta kebutuhan keluarga. *“Tujuannya gasan mencukupi kebutuhan hidup, yang penting bisa makan lawan bayar kebutuhan.”* Pada penyusunan anggaran, informan terkadang melakukan pencatatan, namun tidak secara rutin atau terstruktur. *“Kadang-kadang mencatat, tapi kada tetap.”* Dalam manajemen arus kas, pengelolaan keuangan dilakukan secara sederhana, terkadang dicatat namun sering hanya diingat. *“Kadang dicatat, kadang kada, tergantung keadaan.”* Pada indikator kemampuan menabung dan dana darurat, informan memiliki simpanan melalui arisan yang digunakan untuk kebutuhan tertentu. *“Menabung lewat arisan haja, itu yang jadi simpanan.”* Dalam manajemen utang, informan menyatakan bahwa jika membutuhkan dana, biasanya

meminjam kepada keluarga dan dibayar secara bertahap. “*Kadang pinjam lawan keluarga, dibayar dari arisan.*” Pada perilaku berinvestasi atau penguatan modal usaha, informan menggunakan keuntungan usaha untuk diputar kembali sebagai modal. “*Duit diputar lagi gasan modal jualan.*” Pada indikator kontrol dan evaluasi keuangan, informan melakukan pengecekan sederhana terhadap kondisi usaha setiap hari. “*Setiap hari dicek, dilihat untung rugi.*” Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pengelolaan keuangan usaha informan telah dilakukan namun belum sepenuhnya terstruktur secara optimal.

Informan 6

Nama : Rabiatul Adawiyah
Alamat : Jl. Tembus Mantuil Lokasi 3
Jenis usaha : Penjual minuman dan makanan ringan
Penerima tahun : 2024
Jumlah yang diterima : Rp1.000.000

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rabiatul Adawiyah, diketahui bahwa beliau menjalankan usaha berjualan minuman dingin dan pentol goreng yang telah berjalan sekitar 5 - 6 tahun. Usaha dilakukan secara mandiri dengan pendapatan yang tidak menentu, berkisar sekitar Rp50.000 - Rp100.000 per hari tergantung kondisi penjualan.

Pada indikator penetapan tujuan keuangan, informan menyampaikan bahwa memiliki keinginan untuk mengembangkan usaha di masa depan. “*Rencana ulun handak menambah usaha lagi.*” Pada penyusunan anggaran, informan tidak

melakukan perencanaan keuangan secara khusus. “*Kadada perencanaan, seadanya haja.*” Dalam manajemen arus kas, informan tidak melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara rinci. “*Kada mencatat, hanya diingat-ingat haja.*” Pada indikator kemampuan menabung dan dana darurat, informan menyatakan menabung namun tidak konsisten karena sering digunakan kembali. “*Kadang menabung Rp5.000 - Rp10.000 tapi diambil pulang.*” Dalam manajemen utang, informan tidak memiliki utang dalam jumlah besar. “*Kadada hutang besar, paling kecil haja.*” Pada perilaku berinvestasi atau penguatan modal usaha, keuntungan usaha digunakan kembali untuk membeli bahan dagangan. “*Modal diputar lagi gasan beli barang jualan.*” Pada indikator kontrol dan evaluasi keuangan, informan melakukan pengecekan secara sederhana namun tidak rutin. “*Kadang dihitung, tapi kada rutin.*” Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pengelolaan keuangan usaha informan masih bersifat sederhana dan belum dilakukan secara optimal.

Informan 7

Nama : Khadijah
Alamat : Jl. Tembus Mantuil Lokasi 3
Jenis usaha : Penjual makanan
Penerima tahun : 2024
Jumlah yang diterima : Rp1.000.000

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa informan menjalankan usaha makanan seperti nasi kuning, mie habang, dan buras sejak sekitar tahun 2000 (± 20

tahun lebih) sebagai sumber utama penghasilan keluarga. Bantuan modal digunakan untuk membeli bahan dagangan. Pendapatan harian berkisar Rp200.000 - Rp300.000, namun tidak menentu, "*Kadang 200, kadang 300, kadang jua sunyi.*"

Pada indikator penetapan tujuan keuangan, informan menyampaikan bahwa memiliki keinginan untuk membuka usaha warung makan yang lebih besar, namun terkendala modal dan tempat. "*Rencana hati ulun handak membuka warung makan, tapi terkendala modal lawan tempat.*" Pada penyusunan anggaran, informan tidak melakukan perencanaan keuangan secara rinci dan tidak membuat pencatatan khusus. "*Kada ada dirinci, duit langsung ditukar gasan barang dagangan.*" Dalam manajemen arus kas, informan tidak mencatat pemasukan dan pengeluaran, hanya mengingat secara sederhana. "*Kada mencatat, di otak haja menghitungnya.*" Pada indikator kemampuan menabung dan dana darurat, informan tidak memiliki tabungan maupun dana cadangan. "*Kadada tabungan, duit cukup-cukup haja gasan hidup.*" Dalam manajemen utang, informan menyatakan bahwa jika kekurangan dana maka terpaksa berutang untuk menutup kebutuhan usaha. "*Mun kurang, terpaksa behutang gasan menambah modal.*" Pada perilaku investasi atau penguatan modal usaha, informan hanya memutar kembali hasil usaha tanpa adanya pengembangan yang signifikan. "*Duit diputar haja, yang penting bisa bejualan tarus.*" Pada indikator kontrol dan evaluasi keuangan, informan tidak melakukan evaluasi secara rutin terhadap kondisi keuangan usaha. "*Kada pernah mengecek, yang penting usaha jalan haja.*" Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pengelolaan keuangan usaha informan masih dilakukan secara sederhana dan belum terstruktur.

Informan 8

Nama : Zulpia Rahimah
Alamat : Jl. Sungai Andai RT 37 RW.01
Jenis usaha : Pedagang makanan
Penerima tahun : 2024
Jumlah yang diterima : Rp1.000.000

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa Informan 11 merupakan mustahik penerima bantuan Baznas sebesar Rp1.000.000 pada tahun 2024 dan menjalankan usaha wadai bersama orang tua selama sekitar 4 tahun. Bantuan digunakan untuk menambah stok dagangan dengan pendapatan harian sekitar Rp100.000 - Rp200.000 yang tidak menentu, *“Kadang dapat segitu, tapi kadang kada laku jua.”*

Pada indikator penetapan tujuan keuangan, informan menyampaikan bahwa belum memiliki tujuan keuangan yang jelas dalam jangka pendek maupun panjang. *“Belum ada tujuan, seadanya haja menjalani usaha ini.”* Pada penyusunan anggaran, informan tidak melakukan perencanaan keuangan secara tertulis. *“Kada ada perencanaan, duit dibagi seadanya haja.”* Dalam manajemen arus kas, informan tidak mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha. *“Kada mencatat, paling diingat-ingat haja.”* Pada indikator kemampuan menabung dan dana darurat, informan memiliki tabungan di ATM dan arisan, meskipun tidak konsisten. *“Kadang menabung di ATM lawan arisan, tapi bila perlu diambil pulang.”* Dalam manajemen utang, informan menyatakan bahwa utang dilakukan jika diperlukan dan dibayar dari sisa pendapatan. *“Mun ada hutang, dibayar dari sisa duit yang*

ada.” Pada perilaku investasi atau penguatan modal usaha, informan menggunakan keuntungan usaha untuk menambah modal dagangan. *“Duitnya diputar lagi gasan usaha.”* Pada indikator kontrol dan evaluasi keuangan, informan jarang melakukan pengecekan terhadap kondisi keuangan usaha. *“Jarang mengecek, paling sebulan sekali saja”* Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pengelolaan keuangan usaha informan masih sederhana dan belum dilakukan secara optimal.

Informan 9

Nama : Abidin
Alamat : Jl. Melayu Darat Gg. Gotong Royong
Jenis usaha : Pembuat kue
Penerima tahun : 2024
Jumlah yang diterima : Rp500.000

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa Informan 9 menjalankan usaha kue dengan lama usaha sekitar ± 10 tahun. Bantuan modal digunakan untuk membeli bahan produksi agar usaha tetap berjalan. Pendapatan harian berkisar antara Rp150.000 - Rp300.000 tergantung jumlah pesanan, sebagaimana disampaikan, *“Sehari bisa 150 ribu, kadang pesanan sampai 300 ribu.”*

Pada indikator penetapan tujuan keuangan, informan memiliki tujuan untuk meningkatkan usaha dan memperbaiki kondisi ekonomi keluarga di masa depan. *“Harapannya bisa mengembangkan usaha lawan memperbaiki kehidupan keluarga.”* Pada penyusunan anggaran, informan pernah melakukan pencatatan sederhana terkait pembelian bahan usaha. *“Kadang mencatat bahan yang ditukar,*

seperti gula, tepung, minyak.” Dalam manajemen arus kas, informan tidak selalu mencatat secara rutin pemasukan dan pengeluaran. *“Kada selalu mencatat, kadang diingat saja.”* Pada indikator kemampuan menabung dan dana darurat, informan memiliki kebiasaan menabung meskipun dalam jumlah kecil. *“Kadang menabung sedikit-sedikit di rumah.”* Dalam manajemen utang, informan pernah memiliki utang dan membayarnya secara bertahap hingga lunas. *“Pernah berhutang, tapi dibayar pelan-pelan sampai lunas.”* Pada perilaku investasi atau penguatan modal usaha, informan menggunakan keuntungan usaha untuk menambah modal dan bahan produksi. *“Duit dipakai lagi gasan menambah bahan usaha.”* Pada indikator kontrol dan evaluasi keuangan, informan melakukan pengecekan keuangan secara berkala meskipun tidak rutin. *“Kadang mengecek tiap dua bulan atau tiga bulan.”* Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pengelolaan keuangan usaha informan sudah dilakukan namun belum sepenuhnya terstruktur.

Informan 10

Nama : Novi Irawati
Alamat : Jl. Kuin Selatan Gg. Al Khair Rt.2 Rw.1
Jenis usaha : Pedagang makanan
Penerima tahun : 2024
Jumlah yang diterima : Rp1.000.000

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa Informan 10 menjalankan usaha gorengan seperti cilok, molen, dan jajanan lainnya, serta menerima bantuan modal sebesar Rp1.000.000 pada tahun 2024. Usaha tersebut telah berjalan sekitar

6 bulan hingga 1 tahun, dengan bantuan digunakan untuk memperbaiki gerobak dan menambah modal usaha. Pendapatan harian berkisar antara Rp80.000 - Rp100.000 tergantung penjualan, sebagaimana diungkapkan, *“Sehari kadang 80 ribu, kadang 90 ribu.”*

Pada indikator penetapan tujuan keuangan, informan menyampaikan bahwa tujuan usaha adalah untuk mengembangkan usaha dan memperbaiki sarana usaha seperti gerobak. *“Tujuannya handak mengembangkan usaha lawan membaiki gerobak supaya bisa jualan lebih bagus.”* Pada penyusunan anggaran, informan menyatakan pernah membuat rencana pembagian uang, namun dalam praktiknya sering tidak konsisten karena kebutuhan mendesak. *“Ada rencana, tapi sering terpakai jadi kada sesuai rencana.”* Dalam manajemen arus kas, informan kadang melakukan pencatatan, namun tidak rutin. *“Kadang mencatat, tapi kada selalu.”* Pada indikator kemampuan menabung dan dana darurat, informan memiliki kebiasaan menabung dalam jumlah kecil setiap hari. *“Menabung Rp5.000 sampai Rp10.000 sehari kalau ada sisa.”* Dalam manajemen utang, informan memiliki utang kepada keluarga dan membayar secara bertahap dari hasil usaha. *“Mun ada hutang, dibayar dari hasil jualan sedikit-sedikit.”* Pada perilaku investasi atau penguatan modal usaha, informan menggunakan modal untuk membeli bahan dan memperbaiki alat usaha seperti roda gerobak. *“Duitnya dipakai gasan beli bahan lawan membaiki gerobak.”* Pada indikator kontrol dan evaluasi keuangan, informan melakukan pengecekan secara sederhana tanpa pencatatan rinci. *“Dihitung haja kira-kira untung rugi, kada ditulis.”* Berdasarkan hasil wawancara

tersebut, pengelolaan keuangan usaha informan masih sederhana dan belum dilakukan secara terstruktur.

Informan 11

Nama : Dewi Septiana
Alamat : Jl. Tembus Perumnas Kayu Tangi Ujung
Jenis usaha : Usaha catering dan kue kering
Penerima tahun : 2024
Jumlah yang diterima : Rp1.000.000

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa Informan 11 menjalankan usaha catering dan menerima bantuan modal sebesar Rp1.000.000 pada tahun 2024. Usaha catering tersebut telah berjalan sekitar 1 tahun, meskipun sebelumnya informan telah memiliki usaha lain yang dijalankan lebih lama. Bantuan digunakan untuk menunjang usaha serta memenuhi kebutuhan keluarga. Pendapatan harian tidak tetap, namun dapat mencapai sekitar Rp100.000 - Rp300.000 tergantung jumlah pesanan, sebagaimana diungkapkan, *“Amun banyak pesanan bisa ratusan, kadang jua sedikit.”*

Pada indikator penetapan tujuan keuangan, informan menyampaikan bahwa tujuan utama usaha adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta pendidikan anak. *“Tujuannya gasan memenuhi kebutuhan lawan pendidikan anak supaya bisa sekolah sampai kuliah.”* Pada penyusunan anggaran, informan melakukan pencatatan sederhana terutama pada bahan usaha, meskipun tidak selalu rinci.

“Kadang menulis bahan-bahan supaya tahu pengeluaran.” Dalam manajemen arus kas, informan mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha dalam bentuk sederhana.

“Ada catatan keluar masuk duit walau sederhana.” Pada indikator kemampuan menabung dan dana darurat, informan memiliki tabungan, terutama untuk kebutuhan pendidikan anak dan disimpan di ATM maupun tabungan sekolah.

“Menabung gasan anak, ada di ATM lawan tabungan sekolah.” Dalam manajemen utang, informan memiliki pinjaman yang digunakan untuk usaha dan kebutuhan, serta dibayar secara bertahap. *“Ada hutang, dibayar sedikit-sedikit tiap bulan.”*

Pada perilaku investasi atau penguatan modal usaha, informan menggunakan keuntungan usaha untuk menambah modal dan memperluas usaha seperti catering dan wadai. *“Duitnya dipakai gasan nambah modal lawan usaha catering.”* Pada indikator kontrol dan evaluasi keuangan, informan melakukan pengecekan keuangan secara rutin setiap bulan. *“Sebulan sekali dicek pengeluaran lawan pemasukan.”* Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pengelolaan keuangan usaha informan sudah cukup baik namun belum sepenuhnya terstruktur secara maksimal.

Informan 12

Nama : Mahrita
 Alamat : Jl. Kelayan A Gg. Kenari
 Jenis usaha : Pedagang buah dan alat pancing
 Penerima tahun : 2024
 Jumlah yang diterima : Rp1.000.000

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa Informan 12 menjalankan usaha jualan buah dan perlengkapan memancing yang dilakukan di depan rumah. Usaha buah telah dijalankan sekitar 3 tahun, sedangkan usaha perlengkapan memancing baru berjalan sekitar 4 bulan. Bantuan modal digunakan untuk menambah modal usaha agar dagangan dapat terus berjalan. Pendapatan harian berkisar antara Rp100.000 - Rp200.000, sebagaimana disampaikan, *“Hari ini dapatnya 100 sampai 200 ribu, dibagi gasan kebutuhan rumah lawan modal.”*

Pada indikator penetapan tujuan keuangan, informan menyampaikan bahwa tujuan usaha adalah untuk membantu kebutuhan keluarga terutama biaya pendidikan anak.

“Tujuannya gasan membantu anak sekolah lawan kebutuhan rumah tangga.”

Pada penyusunan anggaran, informan membagi pendapatan antara kebutuhan rumah tangga dan modal usaha. *“Duit dibagi dua, gasan rumah tangga lawan gasan modal.”* Dalam manajemen arus kas, informan tidak melakukan pencatatan secara tertulis, hanya mengingat secara sederhana. *“Kada mencatat, diingat-ingat saja.”* Pada indikator kemampuan menabung dan dana darurat, informan menabung dalam jumlah kecil namun tidak konsisten. *“Kadang menabung sedikit-sedikit, tapi sering terpakai.”* Dalam manajemen utang, informan menyatakan pernah berutang untuk kebutuhan usaha dan sehari-hari. *“Kadang behutang bila perlu gasan usaha.”* Pada perilaku investasi atau penguatan modal usaha, informan memutar kembali modal dari hasil usaha. *“Duit diputar lagi gasan modal jualan.”* Pada indikator kontrol dan evaluasi keuangan, informan melakukan pengecekan sederhana setiap hari berdasarkan hasil penjualan. *“Setiap hari dicek saja hasil jualan.”* Berdasarkan

hasil wawancara tersebut, pengelolaan keuangan usaha informan masih sederhana dan belum terstruktur secara optimal.

Informan 13

Nama : Anang Muslim
Alamat : Jl. Kelayan A Gg. Kenari
Jenis usaha : Penjual es
Penerima tahun : 2024
Jumlah yang diterima : Rp850.000

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa Informan 13 menjalankan usaha jualan es sebagai sumber penghasilan utama dengan lama usaha sekitar ± 1 tahun. Bantuan modal digunakan untuk menambah modal usaha agar tetap berjalan. Pendapatan harian berkisar sekitar Rp100.000 - Rp200.000 (kotor), sebagaimana diungkapkan, *“Kulihan 100 - 200 ribu saja, habis gasan makan sehari-hari.”*

Pada indikator penetapan tujuan keuangan, informan menyampaikan bahwa memiliki keinginan untuk mengembangkan usaha seperti menambah jenis dagangan. *“Rencana ulun handak menambah usaha, misalnya jual mainan di pasar.”* Pada penyusunan anggaran, informan terkadang melakukan pencatatan sederhana namun tidak konsisten. *“Kadang-kadang mencatat, tapi kada tetap.”* Dalam manajemen arus kas, pengelolaan keuangan dilakukan secara sederhana dan sering tercampur dengan kebutuhan pribadi. *“Duit usaha kadang dipakai gasan kebutuhan rumah tangga jua.”* Pada indikator kemampuan menabung dan dana darurat, informan menyatakan tidak memiliki tabungan tetap karena penghasilan

habis untuk kebutuhan sehari-hari. *“Kadada tabungan, cukup-cukup haja gasan hidup.”* Dalam manajemen utang, informan jarang berutang namun jika terpaksa akan digunakan untuk usaha. *“Mun ada hutang, dipakai gasan modal usaha.”* Pada perilaku investasi atau penguatan modal usaha, informan hanya memutar kembali modal tanpa pengembangan yang signifikan. *“Modal diputar haja gasan jualan sehari-hari.”* Pada indikator kontrol dan evaluasi keuangan, informan tidak melakukan evaluasi secara rutin terhadap keuangan usaha. *“Kada pernah mengecek, yang penting cukup haja.”* Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pengelolaan keuangan usaha informan masih sederhana dan belum terstruktur.

Informan 14

Nama : Hairunnisa
Alamat : Jl. Kelayan A RT.12 RW.01
Jenis usaha : Penjual produk herbal
Penerima tahun : 2024
Jumlah yang diterima : Rp1.000.000

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa Informan 14 menjalankan usaha produk herbal dengan lama usaha sekitar 4 tahun, serta telah menempati lokasi usaha saat ini selama kurang lebih 1 tahun. Pendapatan harian berkisar sekitar Rp100.000 - Rp300.000 dan bersifat tidak menentu. Informan menyampaikan, *“Duitnya aku putar pulang ke modal dulu, sisanya baru dibagi gasan kebutuhan.”*

Pada indikator penetapan tujuan keuangan, informan menyampaikan bahwa tujuan utama usaha adalah untuk mengembangkan usaha dan memenuhi kebutuhan

pribadi serta usaha. *“Yang penting duit diputar gasan modal dulu supaya usaha berkembang.”* Pada penyusunan anggaran, informan telah memiliki perencanaan keuangan dengan memisahkan modal dan kebutuhan. *“Modal disisihkan dulu, sisanya baru dibagi gasan kebutuhan.”* Dalam manajemen arus kas, informan melakukan pencatatan pemasukan meskipun belum lengkap pada pengeluaran. *“Ada catatan duit masuk, tapi duit keluar kadang kada dicatat.”* Pada indikator kemampuan menabung dan dana darurat, informan belum memiliki dana cadangan tetap namun mulai belajar menabung. *“Belum ada dana cadangan, tapi mulai belajar menabung sedikit-sedikit.”* Dalam manajemen utang, informan pernah memiliki utang dan berusaha membayar dari sisa pendapatan usaha. *“Mun ada sisa duit, dipakai gasan membayar hutang.”* Pada perilaku investasi atau penguatan modal usaha, informan menggunakan keuntungan untuk menambah modal dan mengikuti pelatihan usaha. *“Duit dipakai gasan modal lawan ikut pelatihan supaya usaha naik.”* Pada indikator kontrol dan evaluasi keuangan, informan melakukan pengecekan keuangan secara berkala. *“Sebulan sekali dicek pengeluaran lawan pemasukan.”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pengelolaan keuangan usaha informan sudah dilakukan namun belum sepenuhnya optimal.

Informan 15

Nama : Aprilia Rosilawati

Alamat : Jl. Tembus Perumnas Kayu Tangi Ujung

Jenis usaha : Penjual makanan

Penerima tahun : 2024

Jumlah yang diterima : Rp1.000.000

Informan 15 merupakan mustahik penerima bantuan modal usaha dari Baznas Kota Banjarmasin yang menjalankan usaha kuliner berupa ayam lalapan. Bantuan yang diterima sebesar Rp1.000.000 pada tahun 2024 dan usaha telah berjalan sekitar 1 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara, informan menyatakan bahwa dana bantuan digunakan sebagian untuk modal usaha dan sebagian untuk kebutuhan pribadi. *“Sisa 500 ribunya dipakai gasan kebutuhan pribadi sehari-hari.”*

Pada penyusunan anggaran, informan telah melakukan perencanaan pembagian keuangan untuk usaha dan kebutuhan pribadi. *“Duit dibagi gasan bahan, modal, lawan kebutuhan rumah tangga.”* Dalam manajemen arus kas, informan melakukan pencatatan secara sederhana dan cukup konsisten. *“Ada mencatat pemasukan lawan pengeluaran usaha.”* Pada indikator kemampuan menabung dan dana darurat, informan memiliki kebiasaan menabung dari hasil usaha. *“Sebagian hasil jualan ditabung, bisa sampai jutaan dalam beberapa bulan.”* Dalam manajemen utang, informan tidak terlalu bergantung pada utang karena usaha masih dapat berjalan. *“Kada terlalu bergantung hutang, lebih banyak dari hasil usaha.”* Pada perilaku investasi atau penguatan modal usaha, informan menggunakan keuntungan untuk menambah modal usaha. *“Duit diputar lagi gasan beli bahan jualan.”* Pada indikator kontrol dan evaluasi keuangan, informan melakukan evaluasi sederhana terhadap usaha secara berkala. *“Dihitung hasil jualan tiap hari*

gasan tahu untungnya.” Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pengelolaan keuangan usaha informan sudah cukup baik namun belum sepenuhnya terstruktur.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Keuangan Dana ZIS oleh Mustahik Program Bantuan Modal Usaha di Baznas Kota Banjarmasin

Perencanaan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pengelolaan usaha, khususnya bagi pelaku usaha yang menerima bantuan modal dari lembaga pengelola zakat. Dalam hal ini, perencanaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan bagaimana mengatur pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga menunjukkan kemampuan mustahik dalam mengelola dan memanfaatkan dana yang dimiliki agar usaha dapat berjalan secara berkelanjutan dan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Oleh karena itu, analisis terhadap perencanaan keuangan mustahik menjadi penting untuk melihat sejauh mana dana ZIS digunakan secara produktif.

Dalam penelitian ini, perencanaan keuangan mustahik dinilai berdasarkan beberapa indikator atau tolok ukur, yaitu penetapan tujuan keuangan, penyusunan anggaran (*budgeting*), manajemen arus kas, kemampuan menabung serta penyediaan dana darurat, manajemen utang, penguatan modal usaha atau investasi, serta kontrol dan evaluasi keuangan. Mustahik yang dikategorikan berhasil adalah mereka yang mampu memenuhi sebagian besar indikator tersebut, sedangkan mustahik yang belum berhasil umumnya hanya memenuhi sebagian kecil indikator atau bahkan belum menerapkan perencanaan keuangan secara baik.

a. Penetapan Tujuan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian mustahik telah memiliki tujuan keuangan dalam menjalankan usaha yang mereka kelola. Tujuan tersebut umumnya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, mempertahankan usaha, serta membantu biaya pendidikan anak. Hal ini menunjukkan bahwa mustahik telah memiliki arah dalam penggunaan dana ZIS, meskipun tujuan tersebut belum disusun secara sistematis dalam bentuk perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Sawitri, 2025), tujuan keuangan seharusnya disusun dalam tiga tahapan, yaitu jangka pendek, menengah, dan panjang agar pengelolaan keuangan menjadi lebih terarah dan berkelanjutan. Namun dalam penelitian ini, tujuan keuangan mustahik masih cenderung berfokus pada kebutuhan jangka pendek, sehingga menunjukkan bahwa perencanaan keuangan belum sepenuhnya optimal.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa dari 15 informan, hanya 11 informan yang memiliki tujuan keuangan yang jelas, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sedangkan 4 informan lainnya belum memiliki tujuan keuangan yang terencana dan cenderung menggunakan dana bantuan secara langsung untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Penetapan tujuan keuangan dalam perspektif syariah menunjukkan pentingnya perencanaan sebagai bentuk persiapan masa depan. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S Al-Hasyr/59:18 yang menegaskan agar setiap individu memperhatikan apa yang dipersiapkan untuk hari esok yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dalam konteks ini, tujuan keuangan tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dunia, tetapi juga sebagai bekal akhirat melalui pengelolaan harta secara bijak, halal, serta disertai pengeluaran yang bernilai ibadah seperti zakat, infak, dan sedekah. Dengan adanya tujuan yang jelas, pengelolaan keuangan menjadi lebih terarah, berkelanjutan, dan memberikan keberkahan.

b. Penyusunan Anggaran (*Budgeting*)

Dalam aspek penyusunan anggaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mustahik belum melakukan pencatatan keuangan secara terstruktur. Pengelolaan pemasukan dan pengeluaran usaha masih dilakukan secara sederhana tanpa adanya pembukuan yang jelas. Hal ini menyebabkan mustahik tidak dapat mengetahui secara pasti kondisi keuangan usaha yang dijalankan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Otoritas Jasa Keuangan (Keuangan, 2019a), penyusunan anggaran merupakan alat penting dalam mengendalikan pengeluaran agar tidak melebihi pendapatan serta memastikan kebutuhan utama terpenuhi. Tanpa adanya pencatatan keuangan, seseorang akan kesulitan dalam mengontrol penggunaan dana dan mengambil keputusan keuangan yang tepat.

Berdasarkan data penelitian, dari 15 informan hanya 5 informan yang telah melakukan penyusunan anggaran sederhana, sedangkan 10 informan lainnya tidak

membuat anggaran sama sekali. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan budgeting mustahik masih rendah dan belum diterapkan secara menyeluruh.

c. Manajemen Arus Kas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh mustahik (15 dari 15 informan) telah mampu mengelola arus kas usaha secara sederhana, yang terlihat dari pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sekaligus diputar kembali sebagai modal usaha. Kondisi ini menunjukkan adanya kemampuan dasar dalam menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, meskipun belum dilakukan secara terstruktur.

Hal ini sejalan dengan teori (Supiandi, 2022) yang menyatakan bahwa manajemen arus kas merupakan kemampuan dalam menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Namun demikian, pengelolaan arus kas tersebut belum optimal karena belum adanya pencatatan keuangan yang konsisten, masih tercampurnya keuangan usaha dan rumah tangga, serta belum adanya perencanaan yang jelas.

d. Kemampuan Menabung dan Dana Darurat

Dalam aspek menabung, Dalam aspek menabung, sebagian mustahik telah memiliki kebiasaan menyisihkan sebagian kecil pendapatan untuk tabungan, meskipun jumlahnya masih terbatas. Tabungan biasanya dilakukan melalui cara sederhana seperti arisan, tabungan di rumah, atau melalui rekening.

Sejalan dengan pandangan Otoritas Jasa Keuangan (Keuangan, 2021), menabung dan memiliki dana darurat merupakan bagian penting dalam perencanaan keuangan untuk menghadapi kondisi tidak terduga. Selain itu, (Puspita Suari &

Julianto, 2024) menyatakan bahwa perilaku menabung mencerminkan kesadaran finansial seseorang terhadap kebutuhan masa depan.

Namun, berdasarkan hasil penelitian, hanya 10 informan yang memiliki tabungan, sedangkan 5 informan lainnya tidak memiliki tabungan maupun dana darurat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menabung masih cukup rendah dan belum dilakukan secara konsisten.

e. Manajemen Utang

Dalam aspek manajemen utang, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mustahik cenderung menghindari pinjaman dalam menjalankan usaha. Hal ini disebabkan oleh ketidakpastian pendapatan usaha sehingga mereka tidak berani mengambil risiko utang yang berpotensi menambah beban keuangan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2021), utang harus dikelola sesuai dengan kemampuan pendapatan agar tidak membebani kondisi keuangan. Selain itu, penggunaan utang perlu dilakukan secara bijak dan diarahkan pada kebutuhan yang memberikan manfaat, serta disertai dengan perencanaan pembayaran yang jelas. Oleh karena itu, sikap mustahik yang cenderung menghindari utang dapat dipahami sebagai bentuk kehati-hatian dalam menjaga stabilitas keuangan, terutama dalam kondisi pendapatan yang belum pasti.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 3 informan yang memiliki utang dalam bentuk sederhana, sedangkan 12 informan lainnya tidak memiliki utang. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian mustahik memiliki utang, pengelolaannya masih belum direncanakan secara matang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman dan penerapan manajemen utang yang sesuai dengan prinsip kehati-

hatian sebagaimana dianjurkan oleh Otoritas Jasa Keuangan masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal perencanaan dan pengelolaan utang secara produktif.

f. Perilaku Investasi atau Penguatan Modal Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian mustahik telah memanfaatkan dana ZIS sebagai modal usaha produktif. Dana tersebut digunakan untuk membeli bahan baku, menambah stok, serta memperbaiki peralatan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa dana ZIS telah dimanfaatkan secara produktif sesuai dengan tujuan program.

Mengacu pada teori Otoritas Jasa Keuangan (2019), investasi tidak selalu dalam bentuk besar, tetapi dapat dilakukan dalam skala kecil seperti pengembangan usaha. Selain itu, (Dewi & Ida Bagus, 2018) menyatakan bahwa keputusan investasi yang tepat mencerminkan adanya perencanaan keuangan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 13 informan yang secara konsisten melakukan penguatan modal usaha, yang ditunjukkan dengan penggunaan dana untuk membeli bahan baku, menambah stok dagangan, serta mempertahankan keberlangsungan usaha melalui perputaran modal. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mustahik telah memahami pentingnya pemanfaatan dana sebagai modal produktif.

Namun demikian, penguatan modal usaha masih bersifat sederhana dan belum optimal. Keterbatasan seperti tidak adanya pencatatan terstruktur dan penggunaan dana untuk kebutuhan konsumtif menunjukkan bahwa tujuan zakat

produktif dalam mendorong kemandirian ekonomi masih perlu ditingkatkan melalui pendampingan dan edukasi keuangan.

g. Kontrol dan Evaluasi Keuangan

Dalam aspek kontrol dan evaluasi, sebagian besar mustahik belum melakukan evaluasi keuangan secara terstruktur. Evaluasi usaha masih dilakukan secara sederhana berdasarkan perkiraan tanpa adanya pencatatan yang jelas.

Sejalan dengan konsep perencanaan keuangan yang dikemukakan oleh (Widhiastuti, 2024), pengelolaan keuangan tidak hanya berhenti pada tahap perencanaan, tetapi juga memerlukan pemantauan dan evaluasi secara berkala. Hal ini penting karena kondisi keuangan dapat berubah seiring waktu, sehingga rencana yang telah disusun perlu disesuaikan agar tetap relevan dan terarah. Selain itu, (Yushita, 2017) menyatakan bahwa evaluasi keuangan membantu individu dalam meningkatkan kesadaran terhadap kondisi keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, hanya 4 informan yang melakukan evaluasi keuangan sederhana, sedangkan 11 informan lainnya tidak pernah melakukan evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa tahap akhir perencanaan keuangan masih lemah.

Dari keseluruhan hasil analisis tujuh tolok perencanaan keuangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan perencanaan keuangan mustahik masih bervariasi dan belum merata pada setiap aspek. Sebagian mustahik telah menunjukkan pengelolaan keuangan yang cukup baik, namun masih banyak yang belum menerapkan perencanaan keuangan secara optimal, terutama dalam hal penyusunan anggaran, menabung, serta evaluasi keuangan. Untuk memberikan

gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi masing-masing informan berdasarkan indikator yang telah diteliti, maka disajikan rekapitulasi penilaian dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.2
Penilaian Keberhasilan Mustahik Penerima Bantuan Modal Usaha

Informan	Tujuan	Anggaran	Arus Kas	Tabungan	Utang	Investasi	Evaluasi	Skor	Hasil
1	✓	X	✓	X	X	✓	X	3	Cukup berhasil
2	✓	X	✓	✓	X	✓	X	4	Cukup berhasil
3	X	X	✓	X	X	✓	X	2	Tidak berhasil
4	X	X	✓	X	X	✓	X	2	Tidak berhasil
5	✓	X	✓	✓	X	✓	X	4	Cukup berhasil
6	✓	X	✓	✓	X	✓	X	4	Cukup berhasil
7	✓	X	✓	X	X	✓	X	3	Cukup berhasil
8	X	X	✓	✓	X	✓	X	3	Cukup berhasil
9	✓	✓	✓	✓	✓	X	X	5	Berhasil
10	✓	X	✓	✓	X	✓	X	4	Cukup berhasil
11	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	6	Berhasil
12	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	6	Berhasil
13	X	X	✓	X	✓	X	X	2	Tidak berhasil
14	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	Berhasil
15	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	6	Berhasil

Sumber : Data diolah 2026

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 15 informan, sebanyak 5 orang mustahik dikategorikan berhasil dalam mengelola bantuan modal usaha. Keberhasilan tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan usaha, seperti bertambahnya jumlah produksi, meningkatnya pendapatan, serta perkembangan usaha dari skala kecil menjadi lebih besar. Selain itu, beberapa mustahik juga menunjukkan kemampuan dalam mengelola keuangan secara lebih terarah dibandingkan sebelumnya. Berdasarkan Tabel 4.2, dapat diketahui bahwa sebagian besar mustahik telah mampu memenuhi beberapa tolok ukur perencanaan keuangan, terutama pada aspek pengelolaan arus kas dan pemanfaatan dana sebagai modal usaha. Namun, masih terdapat kelemahan pada aspek penyusunan anggaran, kemampuan menabung, serta kontrol dan evaluasi keuangan yang belum dilakukan secara konsisten oleh sebagian besar informan.

Berdasarkan hasil analisis lebih lanjut, mustahik dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu berhasil, cukup berhasil, dan tidak berhasil. Sebanyak 5 mustahik termasuk dalam kategori berhasil, 7 mustahik tergolong cukup berhasil karena hanya memenuhi sebagian indikator perencanaan keuangan, dan 3 mustahik lainnya termasuk dalam kategori tidak berhasil karena belum mampu mengelola dana secara produktif. Mustahik yang tidak berhasil cenderung menggunakan dana bantuan untuk kebutuhan konsumtif sehingga usaha yang dijalankan tidak berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pengelolaan keuangan mustahik masih belum merata, sehingga diperlukan peningkatan pendampingan dan pembinaan agar kemampuan perencanaan keuangan dapat lebih optimal.

2. Kendala dalam Perencanaan Keuangan Dana ZIS oleh Mustahik Program Bantuan Modal Usaha di Baznas Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap para mustahik penerima bantuan modal usaha dari Baznas Kota Banjarmasin, ditemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh mustahik dalam menerapkan perencanaan keuangan dalam usaha yang dijalankan. Selain kendala internal dari mustahik, terdapat juga kendala dari pihak eksternal, yaitu belum optimalnya pendampingan dari pihak Baznas setelah penyaluran bantuan modal usaha. Berikut beberapa kendala yang terjadi pada perencanaan keuangan mustahik:

a. Pendapatan Usaha yang Tidak Stabil

Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh mustahik dalam melakukan perencanaan keuangan adalah pendapatan usaha yang tidak stabil. Sebagian besar usaha yang dijalankan oleh mustahik merupakan usaha kecil seperti penjualan makanan, minuman, serta usaha kuliner rumahan yang sangat bergantung pada jumlah pembeli setiap hari. Kondisi ini menyebabkan pendapatan yang diperoleh tidak selalu sama dan sering mengalami fluktuasi.

Beberapa informan menyampaikan bahwa pada hari tertentu usaha mereka dapat memperoleh keuntungan yang cukup baik, namun pada hari lain pendapatan yang diperoleh relatif kecil. Kondisi tersebut menyebabkan para mustahik kesulitan dalam menyusun perencanaan keuangan secara pasti karena pemasukan yang diterima tidak menentu. Dalam situasi seperti ini, sebagian besar mustahik lebih

memprioritaskan pemenuhan kebutuhan sehari-hari dibandingkan dengan melakukan perencanaan keuangan jangka panjang.

Menurut Widhiastuti (2024), pendapatan yang tidak stabil dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menyusun perencanaan keuangan. Ketika pendapatan tidak menentu, individu cenderung fokus pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek sehingga perencanaan keuangan jangka panjang menjadi kurang diperhatikan..

b. Keuangan Usaha dan Keuangan Rumah Tangga yang Masih Bercampur

Kendala lain yang juga ditemukan dalam penelitian ini adalah masih bercampurnya keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Banyak mustahik yang menggunakan pendapatan usaha secara langsung untuk memenuhi kebutuhan keluarga tanpa memisahkan antara uang usaha dan uang pribadi.

Kondisi ini menyebabkan para mustahik kesulitan dalam mengetahui berapa sebenarnya keuntungan yang diperoleh dari usaha yang dijalankan. Selain itu, penggunaan dana usaha untuk kebutuhan rumah tangga juga dapat mengurangi modal usaha yang seharusnya digunakan untuk membeli bahan dagangan atau mengembangkan usaha.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2021), pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi merupakan langkah penting dalam pengelolaan usaha kecil. Dengan memisahkan kedua jenis keuangan tersebut, pelaku usaha dapat lebih mudah mengetahui kondisi usaha serta mengontrol penggunaan modal usaha secara lebih efektif.

c. Keterbatasan Modal Usaha

Keterbatasan modal usaha juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh mustahik dalam mengembangkan usaha yang dijalankan. Meskipun telah menerima bantuan modal usaha dari Baznas, jumlah bantuan yang diterima oleh mustahik relatif kecil sehingga hanya cukup untuk membantu mempertahankan usaha yang sudah berjalan.

Sebagian mustahik menyampaikan bahwa bantuan modal usaha yang diterima biasanya digunakan untuk membeli bahan usaha atau memperbaiki peralatan usaha. Namun, untuk mengembangkan usaha ke tingkat yang lebih besar, mereka masih membutuhkan tambahan modal yang lebih besar.

Menurut teori pengembangan usaha kecil, keterbatasan modal merupakan salah satu faktor utama yang menghambat pertumbuhan usaha mikro. Tanpa adanya modal yang cukup, pelaku usaha akan kesulitan dalam meningkatkan kapasitas produksi, memperluas usaha, serta meningkatkan pendapatan usaha.

d. Rendahnya Literasi Keuangan Mustahik

Selain faktor ekonomi, rendahnya literasi keuangan juga menjadi kendala dalam penerapan perencanaan keuangan oleh mustahik. Sebagian mustahik belum memahami secara penuh konsep perencanaan keuangan seperti pencatatan keuangan, penyusunan anggaran, serta evaluasi keuangan usaha.

Kondisi ini menyebabkan pengelolaan keuangan usaha masih dilakukan secara sederhana tanpa adanya perencanaan yang jelas. Beberapa mustahik juga menyatakan bahwa mereka belum pernah mendapatkan pelatihan khusus mengenai pengelolaan keuangan usaha sehingga pengetahuan yang dimiliki masih terbatas.

e. Belum optimalnya pendampingan dan monitoring dari Baznas

Belum optimalnya pendampingan dan monitoring dari pihak Baznas turut menjadi kendala dalam perencanaan keuangan mustahik. Meskipun pendampingan telah dilakukan, namun pelaksanaannya belum berjalan secara maksimal sehingga belum sepenuhnya mampu mengarahkan mustahik dalam mengelola keuangan usaha dengan baik. Akibatnya, pengelolaan dana ZIS belum sepenuhnya efektif dalam mendorong perkembangan usaha mustahik.